

Perubahan Ekonomi Makro Indonesia: Menuju Era Pemulihan Pasca COVID-19

Shinta fatimatuzzahroh (22021100080)

Shintafatma2704@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Trunojoyo Madura

Pendahuluan

Latar belakang

Awal kemunculan penyakit *coronavirus* pada tahun 2019 di Kota Wuhan China atau yang sering disebut dengan Covid-19, telah meluas ke 190 negara dan wilayah yang telah menyebabkan sekitar 4.254.800 juta jiwa terinfeksi dan membunuh lebih dari 200 ribu jiwa secara global. Untuk menanggulangi penyebaran virus yang semakin luas, seluruh pihak yang berwenang di seluruh dunia menerapkan pembatasan aktivitas masyarakatnya bahkan menutup perbatasan dan pertemuan besar. Pembatasan tersebut dikenal dengan istilah "*Great Lockdown*" membuat banyak kegiatan ekonomi global terhenti dan merugikan banyak pihak dan menyebabkan banyak pengangguran. Di Indonesia sendiri pembatasan aktivitas yang diterapkan memiliki istilah PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar dan PPKM atau sering disebut dengan Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, hal tersebut menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan dan pendapatan menurun sehingga menyebabkan ekonomi di Indonesia menurun juga (Puspitasari Gobel, 2020).

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya menghentikan penyebaran Covid-19 masih dilakukan, diantaranya adalah *social distancing* atau menjaga jarak, WFH atau *Work From Home*, PJJ atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan baik di tingkat lokal maupun nasional. Banyak lini kehidupan masyarakat terpengaruh oleh kebijakan ini. tidak hanya dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial hingga ekonomi juga turut terganggu, secara nasional dan global. Sektor jasa, pariwisata, transportasi, dan manufaktur secara langsung berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat kebijakan pembatasan sosial. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan tajam. Dibandingkan tahun lalu, Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sekitar 2,07% tahun ini.

Pengangguran tinggi. Resesi ini juga mempengaruhi industri tenaga kerja. Banyak perusahaan harus memotong upah atau memberhentikan pekerja. Akibatnya, angka pengangguran meningkat tajam, terutama di sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi yang terpukul keras (Sulchan, Zulfa Maslihatin, dan Yulikah, 2021).

Di tengah defisit anggaran yang meningkat, pemerintah mengeluarkan anggaran besar untuk menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat yang terkena dampak, meluncurkan program keringanan pajak, dan mempercepat proyek infrastruktur untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Namun, langkah tersebut menimbulkan defisit anggaran yang besar. Perubahan konsumsi dan perilaku konsumen di masa pandemi, kebiasaan konsumsi masyarakat Indonesia mengalami perubahan. Sektor digital seperti belanja *online*, logistik *online*, dan layanan pengiriman makanan berkembang pesat karena pembatasan pergerakan dan penutupan toko fisik. Namun, industri yang mengandalkan pertemuan tatap muka, seperti ritel fisik dan restoran, menghadapi tantangan yang signifikan (Puspitasari Gobel, 2020).

Dorongan untuk inovasi dan kemajuan digital. COVID-19 telah menyebabkan perubahan besar dalam adopsi teknologi digital di Indonesia. Untuk melanjutkan bisnis dan aktivitas sehari-hari, perusahaan dan individu harus menggunakan solusi digital. Banyak bisnis sedang melakukan transformasi digital, yang mencakup penggunaan teknologi seperti *cloud computing*, *e-commerce*, dan telekonferensi. Hal ini berdampak pada pertumbuhan dan inovasi industri teknologi di Indonesia (Arifqi, 2021).

Rumusan masalah

1. Mengetahui faktor penyebab penurunan perekonomian yang ada di Indonesia
2. Menyusun strategi untuk meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia

Tujuan

Agar mengetahui hal-hal yang menyebabkan penurunan perekonomian yang ada di Indonesia serta strategi dalam mengatasi hal tersebut. Dalam artikel ini juga akan memuat hal-hal yang menjadi pembaharuan dalam bidang ekonomi agar meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa mengeluarkan tenaga yang besar dengan digitalisasi UMKM.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pemikiran Dan Teori Yang Relevan

- **Digital Marketing**

Teknologi terus berkembang. Pemanfaatan Teknologi dalam Bisnis dan Perdagangan di Indonesia Menurut American Marketing Association (AMA), digital marketing adalah aktivitas, organisasi, dan proses yang didukung oleh teknologi digital yang bertujuan untuk menciptakan, mendistribusikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan pihak terkait bisnis (Arifqi, 2021). Dengan kemajuan teknologi saat ini, digital marketing telah menjadi salah satu pendekatan pemasaran yang paling efektif untuk menjangkau target pasar yang diinginkan. Digital marketing adalah strategi yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk memasarkan barang mereka melalui media elektronik atau internet. Pemasaran elektronik adalah jenis pemasaran yang menggunakan teknologi komunikasi elektronik, khususnya internet (Thaha, 2020).

Saat ini, di era teknologi yang berkembang dengan pesat, salah satu peluang pemasaran yang terus berkembang adalah penggunaan digital marketing. Banyak bisnis besar beralih ke model pemasaran modern, yang melibatkan biaya dan tenaga kerja yang tinggi. Meskipun 100 tidak akan ketinggalan, peralihan dari model pemasaran tradisional ke model modern akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Digital marketing memungkinkan konsumen untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang produk yang mereka cari dan melakukan pembelian secara instan, yang merupakan salah satu tujuan pemasaran (Tutiasri, Laminto, and Nazri, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak buruk pada perekonomian Indonesia, menurut penelitian. Di semua sektor ekonomi, ada beberapa kesulitan untuk berusaha atau bekerja, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesulitan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan banyak kesulitan lainnya yang menunjukkan dampak COVID-19 terhadap laju perekonomian (Sumanto and Sadewo, 2021). Akibatnya, Indonesia harus segera mengambil tindakan untuk mencegah krisis ekonomi yang serupa dengan yang terjadi tahun 1998.

Informasi yang dipublikasikan hingga 17 April 2020 menyebutkan bahwa situasi ekonomi negara dalam bahaya serius. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya laporan dari perusahaan kecil dan menengah (UKM) di seluruh Indonesia. Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, 30 juta UKM, atau setengah dari 64,2 juta UKM di Indonesia, harus ditutup sementara sebagai akibat dari pandemi Covid-19 (Chaffey, 2006). Informasi tersebut menunjukkan bahwa UKM menghadapi banyak masalah di tengah pandemi. antara lain, penurunan penjualan yang

disebabkan oleh penurunan kinerja unit usaha; masalah modal yang disebabkan oleh perputaran modal yang sulit diakses sebagai akibat dari penurunan pendapatan penjualan; masalah distribusi produk yang disebabkan oleh pembatasan pergerakan distribusi produk di beberapa lokasi; dan masalah bahan baku karena UKM bergantung pada bahan baku dari sektor lain. Selain itu, sumber daya manusia yang terbatas dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan merupakan faktor lain yang memengaruhi sektor UMKM (Wibowo et al., 2021).

Salah satu harapan untuk menyelamatkan UMKM di masa pandemi adalah sumber daya manusia. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan memudahkan mengatasi masalah yang muncul selama pandemi. Selain itu, pemerintah telah membuat kebijakan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mengalami kesulitan selama pandemi. Lima rencana untuk melindungi dan memajukan koperasi dan UMKM di tengah pandemi Covid-19 (Kemenkop UMKM, 2020): (a) memberikan bantuan sosial kepada pengusaha miskin dan rentan di sektor UMKM; (b) memberikan insentif pajak untuk UMKM; (c) membantu pinjaman dan restrukturisasi UMKM; (d) meningkatkan pembiayaan modal kerja untuk UMKM; dan (e) menyediakan pelatihan dan dukungan e-learning untuk UMKM.

Penelitian Terdahulu Dan Hasil

Dari penelitian (Thaha, 2020) menjelaskan dampak covid -19 terhadap UMKM di Indonesia sangat buruk bagi pelaku usaha, hingga membuat pelaku usaha UMKM terpukul. Dan hasil penilitian tersebut menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja, ekspor, dan investasi terhadap Karena ekonomi Indonesia sangat besar dan penting, pemerintah bertanggung jawab untuk membantu pemulihan dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Untuk melakukan ini, pemerintah dapat melakukannya dengan berbagai kebijakan dan bantuan. Di masa pandemi COVID-19, belum ada kepastian kapan pandemi akan berakhir, sehingga UMKM sebagai badan usaha harus mengetahui cara mengelola usaha terkait dengan kategori tipe rantai usaha dalam empat siklus ekonomi, 1. Peak Cycle (Kemakmurran). 2. Resesi (depresi), 3. Ebb (depresi berat) 4. Pemulihan (ekspansi), yang dapat menggambarkan klasifikasi jenis usaha di sektor ekonomi atau peluang bisnis dalam periode siklus penanganan Covid-19 dan manajemen perubahan di bisnis. model dan transformasi digital melalui personalisasi Situasi pandemi COVID-19 masih berlangsung Strategi UMKM dapat mengatasi tantangan yang ada.

Pendekatan

Ciri karya ilmiah selalu terkait dengan metode penelitian. Semua tahapan dan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan data, dan interpretasi, harus diketahui melalui metodologi penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini termasuk dalam kategori ini. Jadi, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan penelitian yang terbatas. Namun, karena keterbatasannya, tujuan penelitian dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin (Bungin, Lumban Toruan, & Riastiti, 2020). Berbagai literatur, seperti buku, artikel, majalah, berita, website, dan karya ilmiah lainnya, digunakan untuk mendapatkan informasi ini. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian di mana teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dideskripsikan secara sistematis (Sugiyono, 2006). Penulisan penelitian ini didasarkan pada empat tahap: identifikasi masalah, pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data. Setelah data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan dan dianalisis, tidak ada rencana untuk menggeneralisasikan data tersebut pada populasi umum (Erwanto et al., 2012).

Pembahasan

Ekonomi Indonesia yang penting dan kompleks memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak hal yang bisa menjadi penyebab terpuruknya perekonomian Indonesia. Ketidakstabilan global adalah faktor utama. Akibat fluktuasi ekonomi global, perekonomian Indonesia dapat terpengaruh secara negatif ketika pasar global tidak stabil, seperti resesi ekonomi di negara maju atau perang dagang antar kekuatan besar. Hal ini karena Indonesia bergantung pada ekspor barang-barang seperti gas, minyak, batu bara dan produk pertanian. Harga komoditas ini bisa turun sehingga mengurangi pendapatan ekspor dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia jika permintaan global menurun. Selain itu, masalah internal seperti ketidakstabilan politik dapat menyebabkan ekonomi melemah. Ketidakpastian politik, konflik politik, atau korupsi dapat melemahkan aktivitas bisnis dan merusak kepercayaan investor. Investor juga cenderung menghindari negara yang tidak stabil karena risiko yang ada. Hal ini dapat mengurangi investasi asing langsung, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, kebijakan yang tidak konsisten atau tidak dirancang dengan baik juga dapat menghambat pertumbuhan bisnis di Indonesia.

Penurunan ekonomi juga disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai. Transportasi yang buruk, jaringan listrik yang tidak stabil, dan akses yang terbatas ke sumber daya dasar seperti

air bersih dapat menghambat bisnis dan perkembangan industri manufaktur. Daya saing produk Indonesia di pasar global dapat dikurangi oleh biaya logistik yang tinggi akibat infrastruktur yang tidak memadai. Serta ketimpangan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang tinggi juga dapat menyebabkan resesi. Disparitas pendapatan yang signifikan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Rendahnya daya beli masyarakat miskin melemahkan permintaan domestik dan mempengaruhi pertumbuhan bisnis.

Secara keseluruhan, ada banyak penyebab penurunan ekonomi Indonesia. Beberapa di antaranya adalah ketidakstabilan global dan politik, tingkat kemiskinan yang tinggi, bencana alam dan perubahan iklim, serta infrastruktur yang tidak memadai. Untuk mengatasi resesi, pemerintah harus mengambil kebijakan progresif dan berkelanjutan untuk meningkatkan stabilitas politik, memperbaiki infrastruktur dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Selain itu, kerjasama antara sektor publik dan swasta diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Salah satu langkah penting adalah mendorong pertumbuhan industri. Indonesia memiliki potensi besar di bidang industri, pertanian dan pariwisata. Negara dapat menawarkan insentif kepada pengusaha, seperti kredit pajak atau pinjaman modal berbunga rendah. Penting juga untuk mengembangkan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan industri seperti pelabuhan, jalan, dan bandara. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada industri dan pertanian. Pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, seperti mengadopsi teknologi modern, memberikan pelatihan kepada petani, dan meningkatkan akses mereka ke pasar. Program pemberdayaan petani juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan.

Penting untuk meningkatkan akses pendanaan masyarakat. Pemerintah dapat memperluas akses layanan keuangan dan perbankan digital serta mengembangkan program inklusi keuangan untuk mendorong investasi dan tabungan masyarakat.

Jadi sangat diperlukan analisis strategis dan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Sejumlah strategi dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, termasuk penekanan pada pertumbuhan industri, pertanian dan pariwisata, pengembangan

sumber daya manusia, iklim investasi yang menguntungkan, perlindungan lingkungan dan peningkatan akses terhadap keuangan.

Kesimpulan

Penyebab penurunan perekonomian di Indonesia oleh infrastruktur yang kurang memadai. Transportasi yang buruk, jaringan listrik yang tidak stabil, dan akses yang terbatas ke sumber daya dasar seperti air bersih dapat menghambat bisnis dan perkembangan industri manufaktur, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan secara signifikan. ada banyak penyebab penurunan ekonomi Indonesia. Beberapa di antaranya adalah ketidakstabilan global dan politik, tingkat kemiskinan yang tinggi, bencana alam dan perubahan iklim, serta infrastruktur yang tidak memadai. Untuk mengatasi resesi, pemerintah harus mengambil kebijakan progresif dan berkelanjutan untuk meningkatkan stabilitas politik, memperbaiki infrastruktur dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam mendorong perokonomian pada industri dan pertanian. Pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, seperti mengadopsi teknologi modern, memberikan pelatihan kepada petani, dan meningkatkan akses mereka ke pasar. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat umum harus bekerja sama dan saling mendukung.

Daftar Pustaka

- Amrina, D.H., Faizah, I. and Supriyaningsih, O. (2021) ‘Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19’, *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), pp. 96–104. Available at: <http://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>.
- Arifqi, M.M. (2021) ‘Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19’, *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), pp. 192–205. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>.
- Barid, F.M. and Wulandari, S. (2021) ‘Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia’, *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), pp. 68–74. Available at: <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>.
- Bungin, C., Lumban Toruan, V.M. and Riastiti, Y. (2020) ‘the Correlation Between Leprosy Type and Grade of Disability in Leprosy Patients in Samarinda’, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), pp. 10–

14. Available at: <https://doi.org/10.30650/jik.v8i1.1268>.

Chaffey, D. (2006) *Additional student support at www.pearsoned.co.uk/chaffey, Practice.*

Erwanto, Y. et al. (2012) ‘Pork Identification Using PCR-RFLP of Cytochrome b Gene and Species Specific PCR of Amelogenin Gene’, *Agritech*, 32(4), p. 55281.

Faizah, I. and Amrina, D.H. (2021) ‘Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal ekonomi dan kewirausahaan*, 15(1), pp. 89–103.

Hadiwardoyo, W. (2020) ‘Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19’, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. Available at: <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>.

Iriyadi and Purba, J.H.V. (2022) ‘Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), pp. 529–544. Available at: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>.

Luthfan, T.C. and Diana, N. (2022) ‘Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19’, *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), pp. 793–800. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.642>.

Mifrahi, M.N. and Darmawan, A.S. (2022) ‘Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19’, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), pp. 111–118. Available at: <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11>.

Prasetya, V. (2021) ‘Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Indonesia, Mei*, 1(5), pp. 579–587. Available at: <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>.

Puspitasari Gobel, Y. (2020) ‘Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 3(2), pp. 209–223. Available at: [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809).

Sugiyono, A. (2006) ‘Penanggulangan Pemanasan Global Di Sektor Pengguna Energi’, *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 7(April), pp. 15–19.

Sulchan, M., Zulfa Maslihatin, M. and Yulikah, A. (2021) ‘Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Meminimalisir Pengangguran di Indonesia’, *Prosiding Seminar Nasional Management, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6, pp. 941–948. Available at: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/831/875>.

Sumanto, Y. and Sadewo, Y.D. (2021) ‘Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Sojopuro Dalam Masa Covid-19’, *Journal of Education Learning and Innovation (ELIA)*, 1(1), pp. 01–14. Available at: <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1.237>.

Thaha, A.F. (2020) ‘Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]’, *Jurnal Brand*, 2(1), pp. 148–153.

Tutiasri, R.P., Laminto, N.K. and Nazri, K. (2020) ‘Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19’, *Juurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), pp. 1–15.

Wibowo, A.H. et al. (2021) ‘Pengayaan Mitigasi Covid-19 terhadap Masyarakat Desa Girimekar RW 06 Berbasis Sosialisasi dan Edukasi’, *Proceedings ...*, 27(November), pp. 38–50. Available at: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/310>.

Amrina, D.H., Faizah, I. and Supriyaningsih, O. (2021) ‘Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19’, *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), pp. 96–104. Available at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>.

Arifqi, M.M. (2021) ‘Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19’, *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), pp. 192–205. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>.

Barid, F.M. and Wulandari, S. (2021) ‘Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia’, *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), pp. 68–74. Available at: <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>.

Bungin, C., Lumban Toruan, V.M. and Riastiti, Y. (2020) ‘the Correlation Between Leprosy Type and Grade of Disability in Leprosy Patients in Samarinda’, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), pp. 10–14. Available at: <https://doi.org/10.30650/jik.v8i1.1268>.

- Chaffey, D. (2006) *Additional student support at www.pearsoned.co.uk/chaffey, Practice*.
- Erwanto, Y. et al. (2012) ‘Pork Identification Using PCR-RFLP of Cytochrome b Gene and Species Specific PCR of Amelogenin Gene’, *Agritech*, 32(4), p. 55281.
- Faizah, I. and Amrina, D.H. (2021) ‘Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal ekonomi dan kewirausahaan*, 15(1), pp. 89–103.
- Hadiwardoyo, W. (2020) ‘Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19’, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. Available at: <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>.
- Iriyadi and Purba, J.H.V. (2022) ‘Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), pp. 529–544. Available at: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>.
- Luthfan, T.C. and Diana, N. (2022) ‘Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19’, *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), pp. 793–800. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.642>.
- Mifrahi, M.N. and Darmawan, A.S. (2022) ‘Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19’, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), pp. 111–118. Available at: <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11>.
- Prasetya, V. (2021) ‘Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Indonesia, Mei*, 1(5), pp. 579–587. Available at: <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>.
- Puspitasari Gobel, Y. (2020) ‘Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 3(2), pp. 209–223. Available at: [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809).
- Sugiyono, A. (2006) ‘Penanggulangan Pemanasan Global Di Sektor Pengguna Energi’, *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 7(April), pp. 15–19.
- Sulchan, M., Zulfa Maslihatin, M. and Yulikah, A. (2021) ‘Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap

Pemulihan Ekonomi dalam Meminimalisir Pengangguran di Indonesia’, *Prosiding Seminar Nasional Management, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6, pp. 941–948. Available at: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/831/875>.

Sumanto, Y. and Sadewo, Y.D. (2021) ‘Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Sojopuro Dalam Masa Covid-19’, *Journal of Education Learning and Innovation (ELIA)*, 1(1), pp. 01–14. Available at: <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1.237>.

Thaha, A.F. (2020) ‘Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]’, *Jurnal Brand*, 2(1), pp. 148–153.

Tutiasri, R.P., Laminto, N.K. and Nazri, K. (2020) ‘Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19’, *Juurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), pp. 1–15.

Wibowo, A.H. *et al.* (2021) ‘Pengayaan Mitigasi Covid-19 terhadap Masyarakat Desa Girimekar RW 06 Berbasis Sosialisasi dan Edukasi’, *Proceedings ...*, 27(November), pp. 38–50. Available at: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/310>.